

Media Plastisin Berbasis VAKT untuk Melatih Kemampuan Berhitung Anak *Down Syndrome* Tingkat Sekolah Dasar

Inda Rizky Aryuningtias^{1*}, Novi Yanti Duwi Fitriyani², Dilla Natalia³, Darmadi⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun
dlnataliaa2712@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 784-792

Article History:

Received: 22-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan media plastisin melalui metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) untuk melatih kemampuan berhitung dasar anak tunagrahita tipe *Down Syndrome* di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur dan observasi terhadap satu subjek di Desa Blanjarmlati, Kecamatan Magetan. Hasil observasi menunjukkan adanya hambatan dalam pengenalan angka, pemahaman kuantitas, serta operasi penjumlahan sederhana, namun subjek menunjukkan minat tinggi terhadap aktivitas manipulatif. Melalui integrasi media plastisin dalam metode VAKT, pembelajaran dilakukan secara multisensori dengan membentuk angka, menyebutkannya, dan mencocokkannya dengan benda konkret. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan berhitung dasar. Disimpulkan bahwa metode VAKT dengan media plastisin efektif sebagai strategi pembelajaran adaptif bagi anak tunagrahita.

Kata Kunci : Metode VAKT; Plastisin; Berhitung Dasar; Tunagrahita; *Down Syndrome*; Pembelajaran Multisensori

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak tanpa memandang latar belakang dan kondisi fisik maupun mental yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan inklusif, perhatian khusus diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk anak-anak dengan tunagrahita tipe *Down syndrome*. Anak dengan *Down syndrome* biasanya menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih lambat dibandingkan anak seusianya, serta memiliki kesulitan dalam mengingat, memusatkan perhatian, dan memahami konsep abstrak seperti angka dan bilangan (Jayanti & Pratisti, 2023). Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus agar mereka dapat mengembangkan keterampilan akademik dasar, seperti berhitung dengan lebih optimal.

Kegiatan berhitung bagi anak tunagrahita bukanlah hal yang mudah karena menuntut kemampuan dalam memahami konsep, simbol, dan urutan logis yang bersifat abstrak. Anak tunagrahita tipe *Down syndrome* umumnya memerlukan metode pembelajaran yang konkret, menarik, dan memfasilitasi aktivitas sensorimotor untuk mendukung pemahaman mereka. Pendekatan multisensori menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif, salah satunya adalah metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) yang mengintegrasikan stimulasi dari berbagai indera guna memperkuat proses belajar.

Metode VAKT bekerja dengan cara menyampaikan informasi melalui media visual (gambar atau bentuk angka), auditorial (melalui suara dan pengucapan), kinestetik (gerakan tubuh), dan taktil (sentuhan langsung). Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2023) menunjukkan bahwa metode VAKT secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka dan memahami urutan bilangan pada anak tunagrahita sedang. Aktivasi multisensori dalam pembelajaran membantu otak anak membentuk asosiasi yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Anak yang belajar melalui pendekatan ini tidak hanya mengandalkan satu jalur penerimaan informasi, melainkan menggunakan berbagai modalitas yang saling memperkuat.

Untuk mendukung penerapan metode VAKT, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dan mampu menstimulasi indera secara maksimal. Salah satu media yang sangat efektif digunakan adalah plastisin. Plastisin atau *clay* lunak, memungkinkan anak untuk memanipulasi bentuk angka secara langsung, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan konkret. Anak dapat meraba, membentuk, dan mengamati angka-angka secara nyata, yang pada gilirannya membantu proses pemahaman konsep matematika dasar secara lebih mendalam (Mulatsih & Ahmad Sopandi, 2015). Selain itu, kegiatan bermain plastisin dapat merangsang keterampilan motorik halus yang sangat penting dalam kesiapan belajar anak berkebutuhan khusus.

Menurut (Dwi Putri Sekar Harum et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media *clay* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan fokus belajar pada anak-anak dengan *Down syndrome*. Keterampilan ini sangat penting dalam kegiatan berhitung, terutama dalam mengenal bentuk angka, menulis, dan menyusun urutan. Media plastisin juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak menegangkan yang berdampak positif terhadap motivasi belajar anak.

Dengan demikian, kombinasi antara metode VAKT dan media plastisin menawarkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan efektif untuk melatih kemampuan berhitung anak-anak dengan *Down syndrome*. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang menghargai karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan metode VAKT dengan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita tipe *Down syndrome* di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menggambarkan secara runtut tahapan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan metode VAKT dengan media plastisin dalam melatih kemampuan berhitung pada anak tunagrahita tipe *Down syndrome*. Pendekatan ini menggabungkan metode studi literatur dan observasi lapangan untuk memperoleh data yang valid sesuai tujuan dan harapan penelitian. Penjabaran tahapan ini dilengkapi dengan tabel dan gambar yang disusun sesuai urutan sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai referensi ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang membahas:

- a. Karakteristik anak tunagrahita tipe *Down syndrome*.
- b. Pendekatan pembelajaran multisensori, khususnya metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*).
- c. Pemanfaatan media plastisin dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
- d. Strategi pembelajaran individual berbasis rumah.

Referensi diperoleh dari jurnal daring seperti Jurnal Muara Pendidikan, *Delta-Pi, Journal of Education for All*, dan *Special and Inclusive Education Journal*.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan terhadap satu subjek bernama Muhammad Yasin Al Faruq, anak tunagrahita tipe *Down syndrome* yang berdomisili di Desa Blanjarmlati, Kecamatan Magetan. Lokasi observasi adalah rumah anak yang juga menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas observasi meliputi:

- a. Pengamatan saat anak membentuk angka dengan plastisin.
- b. Reaksi sensorik dan motorik anak saat belajar.
- c. Tingkat keterlibatan anak dalam tahapan metode VAKT.
- d. Dokumentasi perkembangan kemampuan berhitung anak.

Observasi berlangsung selama 1 minggu dengan pendekatan partisipatif dan humanis. Peneliti juga mewawancarai keluarga untuk mendapatkan informasi tambahan.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik:

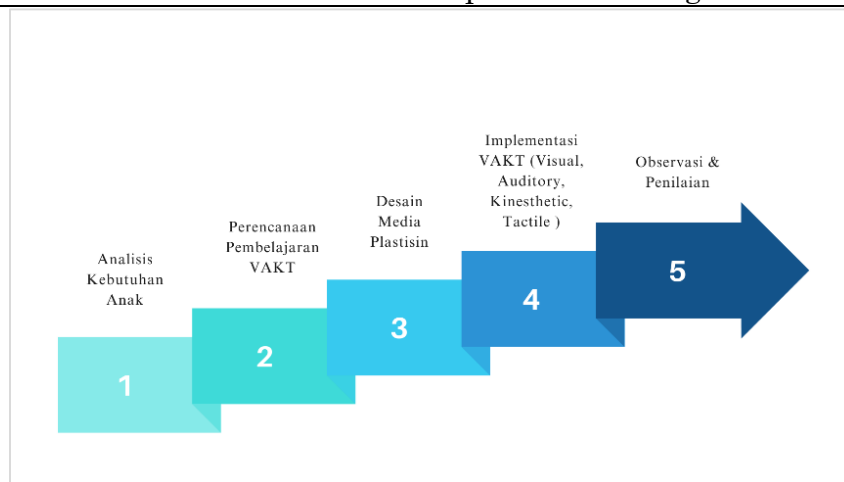
- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan kesimpulan

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data studi pustaka dan observasi lapangan untuk menjamin validitas dan objektivitas temuan.

Tabel 1. Tahapan Observasi dan Fokus Pengamatan

No	Tahapan	Fokus Pengamatan
1	Pengenalan angka dengan plastisin	Respon sensorik dan visual
2	Penyebutan angka	Respon auditorik dan artikulasi

- | | | |
|---|---------------------------------------|---|
| 3 | Mencocokkan angka dengan jumlah benda | Pemahaman kuantitas dan konsentrasi |
| 4 | Penjumlahan sederhana | Kombinasi motorik halus dan pemrosesan kognitif |



Gambar 1. Tahapan Penerapan Metode VAKT dengan Media Plastisin

Diagram alur dalam penelitian ini menggambarkan tahapan sistematis dalam penerapan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) dengan menggunakan media plastisin untuk melatih kemampuan berhitung dasar pada anak tunagrahita tipe *Down syndrome*. Proses dimulai dari tahap analisis kebutuhan anak, yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik individual seperti hambatan dalam mengenali angka, pemrosesan informasi, hingga respons sensorik dan minat belajar anak. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi anak.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan pembelajaran berbasis metode VAKT. Pada tahap ini, dirancang strategi belajar yang mengintegrasikan berbagai stimulus sensorik, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman konsep angka secara bertahap melalui visualisasi, pendengaran, gerakan tubuh, serta sentuhan. Setelah perencanaan dilakukan, tahapan berikutnya adalah desain media pembelajaran, yaitu plastisin. Plastisin dipilih karena bersifat fleksibel, mudah dibentuk, dan efektif untuk melatih motorik halus, sekaligus menjadi media manipulatif dalam proses belajar berhitung.

Implementasi metode VAKT dilakukan secara berurutan sesuai dengan urutan tahapan VAKT, dimulai dari pengamatan angka (*Visual*), pengucapan angka (*Auditory*), pembentukan angka menggunakan tangan (*Kinesthetic*), hingga perabaan dan penyusunan angka dengan plastisin (*Tactile*). Tahapan ini disesuaikan dengan kemampuan dan ritme belajar anak, sehingga proses berlangsung secara adaptif dan menyenangkan. Terakhir, dilakukan observasi dan penilaian untuk mengukur perubahan perilaku belajar serta pencapaian kemampuan berhitung anak. Penilaian dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan membandingkan kondisi anak sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa penerapan metode VAKT dengan media plastisin bukan hanya sekadar penggunaan alat bantu belajar, tetapi

merupakan pendekatan pembelajaran multisensori yang terstruktur, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan fokus pada peningkatan kemampuan berhitung dasar anak tunagrahita melalui metode VAKT dan media plastisin. Hari pertama dimulai dengan pengenalan media, observasi awal, serta aktivitas mengenal dan membentuk angka 1–4 secara multisensori (*visual, auditory, kinestetik, dan taktil*). Anak menunjukkan minat tinggi terhadap plastisin dan mulai mengenali bentuk angka secara konkret.

Hari kedua difokuskan pada penguatan konsep dan evaluasi. Anak dikenalkan angka 5, melakukan pencocokan jumlah benda dengan angka, serta menyusun urutan angka 1–5. Di akhir sesi, dilakukan tes sederhana untuk menilai kemampuan berhitung yang diperoleh. Hasil menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman anak terhadap konsep angka melalui pendekatan multisensori yang menyenangkan dan adaptif.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan pada tanggal 18 Maret 2025 terhadap seorang anak kelas 3 SD yang mengalami tunagrahita ringan dan teridentifikasi mengidap *Down syndrome*, kami memperoleh berbagai temuan yang menunjukkan bagaimana siswa merespons pembelajaran berhitung dengan metode VAKT berbasis media plastisin.

Hasil Observasi

Hasil Observasi dan Tes Berhitung Anak Tunagrahita dengan *Down syndrome*.

Tabel 2. Hasil Observasi Perilaku dan Respons Anak dalam Pembelajaran Berhitung

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Temuan
1	Identitas anak	Laki-laki usia 9 tahun, kelas 3 SD, diagnosis <i>Down syndrome</i> , tunagrahita ringan.
2	Kemampuan awal mengenal angka	Hanya mengenal angka 1 dan 2, belum mampu menghitung benda yang benar.
3	Konsentrasi	Rentang perhatian pendek (<5 menit) mudah terdistraksi.
4	Minat terhadap media plastisin	Sangat tinggi, anak antusias saat membentuk angka menggunakan plastisin.
5	Respon terhadap metode VAKT	Positif, anak menirukan pelafalan angka, mengikuti instruksi membentuk angka dengan plastisin.
6	Kemajuan dalam pembelajaran	Setelah 3 sesi, anak mampu mengenal dan menyebut angka 1-5, dan mencocokkan jumlah dengan benda konkret.
7	Hambatan	Masih kesulitan menulis angka dengan pensil, namun terlibat dengan media plastisin.

Tes Berhitung Sederhana Menggunakan Media Plastisin dan Metode VAKT

Tujuan : Menilai kemampuan dasar berhitung pada anak tunagrahita dengan *Down syndrome* melalui pendekatan multisensori.

1. Tes Pengenalan Angka (*Visual dan Auditory*)

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh
1	Menyebutkan angka yang ditunjukkan.	Benar menyebutkan 3 dari 5 angka.	3	2
2	Membentuk angka dengan plastisin.	Bentuk menyerupai angka dengan bantuan.	2	1,5

2. Tes Pencocokan Jumlah dan Angka (*Kinestik dan Taktil*)

No	Kegiatan	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal	Skor Diperoleh
1	Menghitung jumlah benda (1-5)	Benar dalam mencocokkan angka dan jumlah.	2	1,5
2	Membentuk angka yang sesuai	Plastisin angka sesuai jumlah benda.	3	2

3. Total Skor dan Interpretasi

a. Total Skor Maksimal : 10

b. Skor Diperoleh Anak : 7 / 10 → (70%)

c. Interpretasi Kualitatif : Kategori Cukup (5-7 poin)

Respon anak terhadap pembelajaran berhitung menggunakan media plastisin dan metode VAKT menunjukkan sikap positif dan adaptif. Meskipun belum sepenuhnya mandiri, anak mulai memahami konsep angka secara nyata dan menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan serta konsentrasi saat belajar. Potensi akademik anak dapat terus berkembang melalui bimbingan yang konsisten dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari tes yang dilakukan diketahui bahwa anak mengalami hambatan dalam proses belajar, terutama dalam berhitung dasar seperti mengenal angka, memahami konsep kuantitas dan melakukan operasi penjumlahan sederhana. Selain dari keterbatasan kognitif anak juga mengalami keterlambatan dalam kemampuan motorik halus dan pemrosesan verbal. Anak menunjukkan kekurangan dalam fokus, ingatan jangka pendek, dan kemampuan berpikir abstrak dalam matematika. Namun, observasi juga menunjukkan potensi positif anak, yakni minat yang tinggi terhadap kegiatan bermain, terutama yang melibatkan aktivitas manipulatif. Anak menunjukkan minat yang besar terhadap kegiatan membentuk, meraba, dan menyusun objek, yang secara alami menjadi langkah awal dalam proses belajar melalui permainan.

Dari hasil observasi peneliti mengimplementasikan metode VAKT dengan menggunakan media plastisin sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Alasan dipilihnya pendekatan ini adalah karena media plastisin mampu merangsang berbagai fungsi sensorik pada anak. Guru membimbing anak untuk membentuk angka

menggunakan plastisin sambil menyebutkan nama angka yang dibuat. Kegiatan ini mengintegrasikan sebagai berikut :

1. Visual : Anak mengamati angka yang dibentuk menggunakan plastisin.
2. Auditori : Anak mendengar dan menyebutkan angka yang sedang dibentuk.
3. Kinestetik : Anak bergerak aktif saat membentuk angka menggunakan tangannya.
4. Taktile : Anak merasakan tekstur plastisin sebagai bagian dari kegiatan eksplorasi sensorik.

Dalam proses pembelajaran dengan plastisin, anak diarahkan untuk membuat angka-angka dasar (1-5), menyebutkannya, dan menyesuaikannya dengan benda konkret. Aktivitas ini menggabungkan unsur visual, auditori, kinestetik, dan taktil, sesuai dengan prinsip metode VAKT.



Gambar 2. Proses membentuk angka



Gambar 3. Hasil angka yang dibentuk

Hasil dari penerapan ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan perhatian anak terhadap angka. Anak menjadi lebih fokus dan mampu mengenali beberapa angka dasar (1–5) dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Proses belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan karena anak merasa seperti sedang bermain, bukan belajar secara konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Siswanti D. , 2012) yang menyatakan bahwa metode VAKT dengan media plastisin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunagrahita. Dalam konteks ini, plastisin bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media kinestetik dan taktil yang merangsang perkembangan motorik halus dan konsentrasi anak.

Dengan demikian, penggunaan metode VAKT berbasis media plastisin terbukti mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak tunagrahita secara menyeluruh melalui pendekatan multisensori. Metode VAKT dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita dengan mengoptimalkan seluruh fungsi alat sensori tubuh yang dimiliki anak yaitu visual, audio, kinestetik, dan taktil (Novita & Dinar, 2023). Hal ini memberikan alternatif

strategi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam aspek berhitung dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode VAKT dengan media plastisin terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran berhitung dasar pada anak tunagrahita tipe *Down syndrome*. Anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal angka dan mencocokkannya dengan jumlah benda, meskipun masih memerlukan bimbingan dan penguatan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, anak memperoleh total skor 7 dari 10 poin atau setara dengan 70%, yang termasuk dalam kategori “Cukup”. Hasil ini menunjukkan bahwa anak telah mampu mengenal dan membentuk angka dasar (1–5) serta mencocokkannya dengan jumlah benda secara sederhana melalui pendekatan multisensori. Media plastisin membantu anak dalam menyalurkan ketertarikan terhadap aktivitas manipulatif menjadi sarana belajar yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, pembelajaran berbasis metode VAKT dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik anak secara lebih optimal.

Saran

1. Bagi Orang Tua dan Pengasuh

Diharapkan dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran anak dengan memfasilitasi kegiatan bermain edukatif di rumah menggunakan media sederhana seperti plastisin. Aktivitas manipulatif yang dilakukan secara rutin dapat membantu menguatkan memori angka dan keterampilan motorik halus.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Metode VAKT berbasis media plastisin dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran individual yang menyenangkan dan adaptif. Guru disarankan untuk merancang kegiatan yang memadukan unsur sensorik, terutama untuk anak-anak dengan keterbatasan kognitif dan atensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan subjek yang lebih bervariasi dan durasi observasi yang lebih panjang. Penggunaan metode VAKT juga dapat dieksplorasi dalam materi pelajaran lain seperti membaca dan menulis untuk menguji efektivitasnya secara lebih komprehensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas PGRI Madiun, khususnya Program Studi Pendidikan Matematika, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Orang tua dan keluarga subjek penelitian, atas kesediaannya menjadi bagian dari proses observasi serta dukungan moril yang sangat berarti selama kegiatan berlangsung.
3. Bapak Dr. Darmadi, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif dalam setiap tahapan penelitian ini.

4. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, I. H., Tonra, W. S., Ansar, W., Pratiwi, W. D., Sailila, A., Ismadi, Y., Tonra, W. S., & Wahyudi, D. (2023). Penerapan metode VAKT (visual, auditori, kinestetik, taktil) untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak tunagrahita sedang. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *12*(1), 14–24. <https://doi.org/10.33387/dpi.v12i1.5722>
- [2] Dwi Putri Sekar Harum, Mirnawati, & Jiyanta. (2023). The Effectiveness of Using Clay Media in Improving the Fine Motor Ability of Down Syndrome Children. *SPECIAL*, *4*(1), 10–18. <https://doi.org/10.36456/special.vol4.no1.a6927>
- [3] Hallahan, D. P. (2006). *Exceptional children: An introduction to special education*. Boston: Pearson.
- [4] Hidayanti, F. (2007). *Penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada anak berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mursyid Antapani Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [5] Jayanti, N. T., & Pratisti, W. D. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK, DAN TAKTIL). *Jurnal Muara Pendidikan*, *8*(1), 34–39. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1180>
- [6] Mulatsih, Y., & Ahmad Sopandi, A. (2015). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN SATU SAMPAI LIMA MELALUI KEGIATAN BERMAIN PLASTISIN BAGI ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DIII/ C1 DI SDLBN 04 TARANTANG KAB. LIMA PULUH KOTA Oleh (Vol. 4)*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- [7] Novita, & Dinar, W. (2023). *Jurnal Muara Pendidikan*. MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG ANAK TUNAGRAHITA .
- [8] Somantri, T. S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- [9] Sutisna, N. R. (2020). Masukkan Pengaruh metode VAKT terhadap peningkatan kemampuan mengenal bangun datar pada anak cerebral palsy. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Artikel 11334*.